

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Masyarakat Adonara dan umat yang kepadanya Surat Ibrani ditulis, mengenal praktik kurban darah hewan. Masyarakat Adonara mengenal beberapa jenis ritus kurban darah hewan, dengan maksud dan tujuannya masing-masing seperti diuraikan sebelumnya. Umat Allah yang hidup dalam masyarakat Adonara mengetahui kebiasaan-kebiasaan tersebut. Demikian pula, umat Ibrani yang merupakan orang Yahudi, mengenal beberapa ritus kurban darah hewan dalam Perjanjian Lama, yaitu kurban bakaran (Im. 1), kurban sajian (Im. 2), kurban pendamaian dan keselamatan (Im. 3), kurban penghapus dosa (Im. 4), dan kurban penebus salah atau pelanggaran (Im. 5:14 – 6:7).

Baik umat beriman kepada Yesus di Pulau Adonara maupun umat Allah di dalam Surat Ibrani yang merupakan orang Yahudi yang kepadanya Surat Ibrani ditulis, adalah umat yang mengenal ritus-ritus kurban darah hewan. Kedua umat ini mengerti arti penting penumpahan darah sebagai puncak penyelesaian masalah hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan Wujud Tertinggi. Bagi kedua kelompok umat ini, darah adalah simbol kehidupan. Darah kurban yang ditumpahkan akan memulihkan kehidupan dalam relasi yang telah dirusakkan oleh dosa. Lebih jauh, darah kurban yang ditumpahkan “menggantikan” kematian orang yang seharusnya mati karena dosanya.

Memang Surat kepada Orang Ibrani berisi pesan Tuhan bagi manusia segala zaman dan di mana pun, tetapi pesan surat tersebut akan diterima secara lebih baik, khususnya oleh kedua kelompok umat ini. Berbeda dengan kelompok umat lain, kedua kelompok umat ini akan membaca Surat Ibrani sebagai pesan Tuhan untuk menanggapi praktik kurban darah hewan dalam masyarakat di mana kedua kelompok umat ini berada dan menghidupi imannya terhadap kurban salib Yesus. Pokok pewartaan tentang karya Allah di balik kurban darah hewan, baik dalam praktek

Perjanjian Lama maupun dalam ritus darah hewan pada masyarakat Adonara yang berpuncak dalam Kurban Darah Yesus di salib. Kurban Darah Yesus di salib adalah isi dari tugas pastoral nyata yang imperatif sifatnya dari panggilan iman orang-orang tertahbis dan terbaptis.

Seperti penulis Surat kepada Orang Ibrani mengetahui latar belakang hidup umat Kristen asal Yahudi yang tidak asing dengan ritus kurban darah hewan dalam Perjanjian Lama, pastoral di Adonara menuntut pemahaman dan pengetahuan tentang ritus darah hewan dalam masyarakat Adonara. Dialog dengan tokoh masyarakat dan tokoh adat dapat menjadi jalan masuk kepada pewartaan tentang kurban darah salib untuk menebus masyarakat Adonara dari kematian kekal. Umat Allah tidak ditebus oleh darah hewan kurban, tetapi oleh darah Yesus sebagai Anak Domba Allah. Analisis sosial berkaitan dengan ritus kurban darah hewan dalam praktik masyarakat Adonara, direfleksikan secara teologis biblis dari Surat kepada Orang Ibrani menjadi spiral pastoral untuk mengaktualisasikan pesan Surat kepada Orang Ibrani dalam peningkatan iman umat Allah di Pulau Adonara. Bahwasanya untuk keselamatan kekal, cukuplah Kurban Darah Salib, kurban sempurna, sekali untuk selamanya.

Kurban Darah Salib dirayakan di altar Ekaristi. Ekaristi memaklumkan Yesus sebagai Imam Besar di Bait Suci Surgawi yang membawa darah-Nya sendiri sebagai kurban untuk keselamatan manusia. Manusia yang mestinya mati karena dosa, dibenarkan dan hidup oleh Kurban Salib yang dirayakan dalam Ekaristi tersebut. Yesus mengambil tempat hukuman itu agar manusia yang mestinya dihukum mati karena dosa itu, boleh hidup dalam keabadian. Menghadirkan Ekaristi dalam setiap peristiwa dan siklus hidup masyarakat Adonara adalah aktualisasi isi Surat kepada Orang Ibrani kepada masyarakat Adonara. Dan kesadaran akan pentingnya Kurban Darah Yesus sebagai pemenuhan kurban darah hewan dalam sejarah, dapat dijangkau dengan katekese Liturgi Ekaristi.

Arti penting dari “darah” dalam praktik ritus kurban darah hewan dan berpuncak dalam Kurban Darah Salib, sangat relevan dalam pewartaan di tengah umat yang hidup dalam masyarakat yang kerap kali mengurbankan darah dalam

perang dan pembunuhan. Dengan pembunuhan, masyarakat Adonara mewarisi kematian sebagai akibat dari dosa terhadap darah (*Mei Nawa*). Dengan Kurban Darah Salib yang dirayakan di altar Ekaristi, diharapkan masyarakat Adonara semakin menghargai darah sebagai kehidupan dalam diri sesama. Tidak perlu ada penumpahan darah lain untuk menyelesaikan masalah dalam hidup bersama. Cukup Darah Kurban Salib itu sekali untuk selamanya, sempurna untuk menghargai kehidupan dalam diri sendiri maupun dalam diri sesama. Dengan demikian, diharapkan Surat kepada Orang Ibrani, semakin menjadi Surat kepada masyarakat Adonara karena relevansinya.

5.2 USUL DAN SARAN

5.2.1 Bagi Masyarakat Adonara

Karya penyelamatan Allah bagi umat manusia berpuncak dalam kurban Kristus di salib. Kurban darah Yesus sekali dan sempurna. Tidak ada kurban lain dalam karya penyelamatan Allah. Darah kurban hewan adalah dalam Perjanjian Lama maupun yang dipraktikkan masyarakat Adonara, tidak dapat menghapus dosa dan membawa umat manusia kepada keselamatan. Dalam terang darah Kristus yang diwartakan Surat Ibrani, masyarakat Adonara harus bisa memahami dan menerima bahwa hanya kurban Kristus yang mampu membawa keselamatan kekal. Masyarakat Adonara hendaknya diarahkan kepada pemahaman iman yang benar, bahwa segala bentuk budaya yang dimiliki, hendaknya dimaknai sebagai ungkapan syukur dan rasa kebersamaan, sementara kurban penghapusan dosa dan keselamatan kekal, hanya ditebus oleh darah Kristus. Ketika berhadapan dengan penyelesaian konflik yang sering menuntut darah, masyarakat Adonara mesti meyakini bahwa pengampunan dan penebusan dosa, hanya dapat diraih berkat kurban Kristus. Masyarakat Adonara tetap memelihara budaya dan menjadikan budaya sebagai bentuk pelestarian jati diri, dan menaruh iman keselamatannya hanya pada Kristus. Keselamatan adalah apa yang Allah kerjakan untuk manusia. Keselamatan tidak diperoleh karena usaha manusia. Masyarakat Adonara harus hidup sejalan dengan keselamatan itu di altar keseharian hidup dan altar perayaan. Masyarakat Adonara dituntun dan diarahkan kepada kurban Kristus di altar Ekaristi.

5.2.2 Bagi Pelayan Pastoral

Saran pastoral adalah nilai-nilai kehidupan yang dikawal dengan ritus darah hewan itu, diganti dengan darah Tuhan dalam perayaan Ekaristi. Hal ini tidak gampang, tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi tidak berarti tidak mungkin. Kembali kepada yang sudah tertera di awal tulisan ini, ritus adat bersifat lokal untuk mengawal nilai universal. Ketika kurban Tuhan menjadi ritus universal termasuk masyarakat adat, maka cepat atau lambat iman mendalam akan darah kurban Yesus akan mengambil tempat dalam masyarakat adat untuk menjaga dan mengawal nilai-nilai yang selama ini dikawal oleh kurban darah hewan. Sekali lagi, iman akan menjadi penentunya. Karya pastoral gereja menjadi jalannya.

Apakah bisa? Sepanjang iman belum berakar pada Darah Yesus, hampir pasti masih tetap ada kurban simbol. Jangan ada pengadilan sebelum sejarah dunia ini berakhir. Dan sepanjang itu, karyaewartakan kabar Injil tentang Darah Kurban Yesus harus tetap senantiasa digemakan ke seluruh dunia.

5.2.3 Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Tulisan ini menggunakan model pendekatan antropologis sebagai model berteologi secara kontekstual. Penulis sangat menganjurkan para peneliti selanjutnya menggunakan model pendekatan lainnya seperti terjemahan, model praksis, model transendental, model sistesis dan model budaya tandingan untuk memperkaya pemahaman akan teologi Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA DAN KAMUS

Benediktus XVI. *Porta Fidei (Pintu Kepada Iman)*. Penerj. G. Widyosoewondo. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.

Fransiskus. *Evangelii Gaudium (Sukacita Injil)*. Penerj. F. X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.

Haag, Herbert. *Kamus Alkitab*. Ende: Nusa Indah, 1984.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Harry Susanto. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

-----, *Kitab Hukum Kanonik*, ed. Robertus Rubiyatmoko, cet. VI. Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2024.

Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru, cetakan III. Ende: Nusa Indah, 2007.

Konsili Vatikan II. *Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi (Dei Verbum)*. Penerj. R. Hardawirya, cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.

-----, *Konstitusi tentang Liturgi Suci (Sacrosanctum Concilium)*. Penerj. R. Hardawirya, cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.

-----, *Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini (Gaudium Et Spes)*. Penerj. R. Hardawirya, cetakan XIII. Jakarta: Obor, 2017.

Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Paulus VI. *Mysterium Fidei, Doktrin dan Tradisi (Kebaktian Kepada) Ekaristi Mahakudus*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.

Yohanes Paulus II. *Ecclesia de Eucharistia*. Penerj. Anicetus B. Sinaga. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2024.

II. BUKU-BUKU

- Amalorpavadass, D. S. “Injil dan Kebudayaan: Evangelisasi dan Inkulturasi”, dalam Georg Kirchberger (ed.), *Gereja Berwajah Asia*, Ende: Nusa Indah, 1995.
- Arndt, Paul. *Agama Asli di Kepulauan Solor*. Paulus Sabon Nama. Maumere: Puslit Candraditya, 2009.
- Barclay, William. *Penulis dan Pewarta Perjanjian Baru*, penerj. Eduard Jebarus. Ende: Percetakan Arnoldus, 1981.
- Bebe, Michael Boro. *Bau Lolon Ritus Sentral Adat Budaya Lamaholot* (Waibalun: Penerbit Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, 2012.
- , *Panorama Budaya Lamaholot: Kekerabatan, Ritus Perjamuan, Adat Kematian, Rekonsiliasi, dan Bahasa Arkais*. Larantuka: YPPS Press, 2014.
- , *Mengenal Lebih Dekat Etnis Lamaholot* (Maumere: Carol Maumere, 2018.
- , *Menakluk Petaka Siklon Tropis Seroja Perspektif Lamaholot*. Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2023.
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris (ed.). *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Blong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.
- Bevans, Stephen B. *Teologi Dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*, penerj. Yosep Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Kleden, Paul Budi. “Ola Gelekat-Gemohe Gewayan: Pahan dan Praktik keharmonisan dalam Masyarakat Lamaholot”, dalam A. Edi Kristyanto, ed. *Spiritualitas Dialog: Narasi Teologis tentang Kearifan religius*. Jakarta: Kanisius, 2010.
- , *Teologi Terlibat*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Buru, Puplius M. “Analisis Solutif Atas Fungsi Darah Hewan dalam Kurban Tradisional dengan Darah Kristus yang Menyelamatkan”, dalam Puplius M. Buru dan Bernardus S. Hayong (ed.), *Gereja Yang Terlibat: Dialog Iman, Budaya dan Teologi Paus Fransiskus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2024.
- , *Kurban Yang Berkenan Kepada Allah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2025.

- Cahyadi, T. Krispurnawa. *Roti Hidup Ekaristi dan Dunia Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Kabupaten Flores Timur, Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Flores Timur Dalam Angka*. Larantuka: BPS Kabupaten Flores Timur, 2026.
- Guthrie, Donald (ed.). *Tafsiran Injil Masa Kini 3*, terj. R. Soedarmo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Harrington, Daniel J. *Tafsir Perjanjian Baru*, ed. Daniel Durken. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Jehadut, Alfons. *Pengantar dan Tafsir Tematis Surat-Surat Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Kirchberger, Georg. *Allah Pengalaman dan Refleksi dalam Tradisi Kristen*. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2014.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Surat-Surat Ibrani dan Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Martasudjita, Emanuel Pranawa Dhatu. “Berteologi Inkulturatif di Indonesia”, dalam Robert Pius Manik, Gregorius Pasi, dan Yustinus (ed.), *Berteologi Baru Untuk Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2019.
- Ola, Simon Sabon. *Orang Lamaholot di Pulau Adonara*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2024.
- Riyadi, Eko. *Celakalah Aku Kalau Aku Tidak Memberitakan Injil*. Yogyakarta: Kanisius, 2025.
- Sa’u, Andreas Tefa. *Etnologi Dan Tugas Perutusan*. Surabaya: Percetakan Sylvia, 2006.
- Salomon, Robert M. *Seri Perjalanan Iman Ibrani*. Jakarta: PT Duta Harapan Dunia, 2018.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Korban dan Pendamaian*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2017.

- Suharyo, Ignatius. *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Susanto, F. X. Adi. “Katekese yang Memasyarakatkan”, dalam *Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II Refleksi dan Tantangan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Sutam, Ino. Menjadi Gereja Katolik Yang Berakar Dalam Kebudayaan Manggarai, dalam Martin Chen dan Charles Suwendi (ed.), *Iman, Budaya dan Pergumulan Sosial*. Jakarta: Obor, 2012.
- Tokan, Ama K. H. *Agama Koda*. Bandung: Nilacakra, 2023.
- Vanhoye, Albert. *Kristus Imam Kita*, penerj. M. Innocentia Richards. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Vatter, Ernst. *Ata Kiwan*. Ny. S. D. Sjah. Ende, Nusa Indah, 1984.
- Wardoyo, Gregorius Tri. Yom Kippur, dalam Jarot Hadiananto (ed.), *Jalan Mengikuti Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.

III. JURNAL

- Atasoge, Anselmus D. “Simbolisme Ritual Lamaholot dan Kohesi Sosial: Studi Antropologis Terhadap Ritual Masyarakat Lamaholot Flores Timur”. *Jurnal Reinha*, 11:2, Larantuka: November 2019.
- Bernadus, Mikael Emi. “Suanggi Dalam Pandangan Masyarakat Lamaholot Dan Pengaruhnya Terhadap Penghayatan Iman Katolik”. *Jurnal Adat dan Budaya*, 7:1, Bali: Januari 2025.
- Kia, Erick Evodius Ama. “Pemekaran Kabupaten Adonara-Nusa Tenggara Timur: Studi Tentang Gerakan Sosial Politik Masyarakat Daerah”. *Jurnal Politik Muda*, 1:1, Surabaya: Oktober 2012.
- Kirchberger, Georg. “Darah Kurban-Kurban Kristus”. *Jurnal Berbagi*, 2:2, Juli, 2013.
- Kristeno, Marianus Rago dan Lorentius Goa. “Spiritualitas Perjumpaan Dalam
- Ekaristi: Refleksi Teologis Tentang Makna Kehadiran Kristus Dalam Liturgi”. *Danum Pambelun: Jurnal Teologi dan Musik Gereja*, 5:2, Malang: November 2025.
- Lawolo, Meidama. “Kajian Tentang Pengorbanan Kristus Menurut Ibrani 9:23-28”. *Filadelfia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 8:2, Mojokerto: Oktober 2024.

- Lusi, Andreas Gama. “Makna Simbolik Budaya *Ata Dike* (Manusia Yang Baik/Bermoral/Beradab) Dalam Membangun Perdamaian, Mewujudkan Keamanan Nasional”. *Jurnal Intelektiva*, 4:10, Surakarta: Juni 2023.
- Manek, Agustinus dan A.A Sagung Alit. “Pengembangan Potensi Ekonomi di Pulau Adonara, Kabupaten Flores Timur Berdasarkan Distribusi Arus Barang”. *Jurnal Teknik Waktu*, 4:1, Surabaya: Januari 2016.
- Nahak, Yohanes Virgiri, Theodorus Esa Kaha, dan Anton Camnahas. “Aspek Syukur Dalam Upacara Adat Wu’u Lolo Masyarakat Desa Lamaole Kecamatan Solor Barat dan Perayaan Ekaristi: Sebuah Studi Perbandingan”. *Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner*, 8:11, Yogyakarta: November 2024.
- Ola, Maria Inviolata Deran dan Yosep Belen Keban. “Tradisi Gemohing Lamaholot Sebagai Emblem Pemersatu Masyarakat Kultural di Desa Tuwagoetobi”. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6:2, Mojokerto: Juli 2023.
- Ola, Simon Sabon. “Makna dan Nilai Tuturan Ritual Lewak Tapo Pada Kelompok Etnik Lamaholot di Pulau Adonara, Kabupaten Flores Timur”. *Jurnal Humaniora*, 21:3, Yogyakarta: Oktober 2009.
- Palmana, Fransiscus Diky. “Hypomonē - Hypomenō dalam Surat kepada Orang Ibrani dan Relevansinya bagi Umat Katolik di Masa Pandemi”. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 3:1, Yogyakarta: Februari 2022.
- Pasaribu, James. “Edukasi Teologis Darah sebagai Simbolisasi Penebusan dan Kekudusan (Studi Imam 17:11)”. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8:4, Dompu: April 2025.
- Purwanto, Ani Teguh. “Arti Korban Menurut Kitab Imam”. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kerruso*, 2:2, Surabaya: September, 2017.
- Raharjo, Tulus dan Riko Kusuma Marga. “Bertekun Dalam Iman Menurut Kitab Ibrani 12:1-3”. *Jurnal Teologi Terapan*, 1:1, Yogyakarta: Januari 2021.
- Saya, Maria Faustina Kewa dan Hiwa Wonda. “Makna dan Nilai Tuturan Dalam Tradisi Ore Ana di Desa Puhu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12:1, Pasundan: Maret 2026.
- Sembiring, Mimpin dan Aldi Alfrianza Sinulingga. “Implementasi Makna Sakramen Ekaristi Dalam Keluarga Katolik”. *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 1:2, Medan: Agustus 2018.
- Sihombing, Vernando Ricardo. “Kristologi Dalam Kitab Ibrani”. *Jurnal STT Duta Panisal*, 4:2, Jember: Juni, 2020.

Simanugkalit, Chrismats Jonathan, Warseto Freddy Sihombing, dan Erman Sepniagus Saragih. “Kristus Sebagai Imam Besar”. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2:2, Semarang: April 2024.

Soge, Yosefina Gulo dkk. “Gambaran Allah Menurut Budaya Lamaholot Dengan Allah Dalam Agama Gereja Katolik”. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1:8, Jakarta: Agustus 2021.

Sunkudon, Pieter dan Royke Lepa. “Ἀγίαζω antara Status dan Proses: Analisis Diskursif Ibrani 10:10 dan Surat-Surat Paulus”. *Jurnal Salvation*, 6:2, Palu: Januari 2026.

Turambi, Gerald Yosef dan Godfridus Kasihuw. “Transubstansiasi Dalam Ekaristi Sebagai Tanda Kasih Allah Bagi Manusia Menurut Dokumen Sacramentum Caritatis”. *Pineleng Theological Review (PThR)*, 2:2, Pineleng: Juli 2025.

IV. MANUSKRIP

TESIS

Kopong Medan, Karolus. “Pembunuhan Dalam Kasus Tanah Dan Wanita Di Adonara Flores: Suatu Studi Budaya Hukum”. *Tesis*, Universitas Diponegoro, 1997.

SKRIPSI

Tubo Ola, Romanus. “Menelaah Pembunuhan Dalam Perang Tanding Di Adonara Dalam Terang Kisah Kain Dan Habel (Kej 4:1-16) Serta Relevansinya Bagi Karya Pastoral Gereja”. *Skripsi*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022.

V. NARASUMBER

Langoday, Anselmus. Wawancara langsung, 15 Januari 2026. Beliau adalah tokoh agama di desa Muda.

Lawe, David Kopong. Wawancara langsung, 28 Desember 2025. Beliau adalah pensiunan guru dan tokoh budaya di desa Horinara.

Nama, David Sabon. Wawancara langsung, 30 Desember 2025. Beliau adalah pensiunan guru dan tokoh budaya di desa Hinga.

Nara, Yeremias Ola. Wawancara langsung, 5 Januari 2026. Beliau adalah tokoh budaya di desa Horinara.

Notan, Martinus Ola. Wawancara langsung, 10 Januari 2026. Beliau adalah tokoh agama di desa Lamapaha.